

## Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Program Ngeslow Ustadz Weemar Aditya

**Raden Namira Aulia Putri \*, Ida Afidah, Parihat Kamil**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

radennamiraauliaputri@gmail.com, idaafidah26@gmail.com, parihat.kamil2004@gmail.com

**Abstract.** The values of Islamic teachings are an important part of human life. Especially in today's life, when technology continues to develop so that it can provide convenience for humans in carrying out their daily activities. In addition, the presence of technology also has a negative impact on human life, this is evidenced by various events that occur in today's society, which show the fading of Islamic values in society. This research uses qualitative type with content analysis method to reveal the values of Islamic teachings in Ustadz Weemar Aditya's Ngeslow Program. The results of this study indicate that the Islamic values in Ustadz Weemar Aditya's Ngeslow Program consist of creedal values, sharia values and moral values contained in all the material presented in the Ngeslow program. When humans are able to understand these Islamic values well, they will make these Islamic values a guide in life so that they can make humans more obedient and faithful to Allah SWT. and carry out daily activities with kindness and morality.

**Keywords:** *Islamic Values, Ngeslow Program, Weemar Aditya.*

**Abstrak.** Nilai-nilai ajaran Islam menjadi salah satu bagian penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Terutama dalam kehidupan zaman ini, disaat teknologi terus mengalami perkembangan sehingga dapat memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu, kehadiran teknologi juga memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia, hal ini dibuktikan melalui berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dewasa ini, yang menunjukkan lunturnya nilai-nilai Islam dalam diri masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengungkap nilai-nilai ajaran Islam yang ada di dalam Program Ngeslow Ustadz Weemar Aditya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang ada di dalam Program Ngeslow Ustadz Weemar Aditya terdiri dari nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak yang terdapat pada seluruh materi yang disampaikan di dalam program Ngeslow. Ketika manusia mampu memahami nilai-nilai Islam tersebut dengan baik, ia akan menjadikan nilai-nilai Islam tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehingga dapat menjadikan manusia lebih taat dan beriman kepada Allah Swt. serta menjalankan aktivitas sehari-hari dengan penuh kebaikan dan moralitas.

**Kata Kunci:** *Nilai-Nilai Ajaran Islam, Program Ngeslow, Weemar Aditya.*

## A. Pendahuluan

Salah satu ciri utama kehidupan modern adalah kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Teknologi hadir di tengah masyarakat sebagai sarana yang memudahkan manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga pekerjaan. Kemajuan ini memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi, kemudahan akses informasi, dan perluasan wawasan. Kemudahan tersebut sudah selayaknya digunakan oleh masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dapat memberikan manfaat. Sebab, dalam Islam disebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang mampu memberikan manfaat bagi sesama. Sebagaimana Allah Swt sampaikan melalui firman-Nya dalam QS. Ali-Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat di atas berisi perintah Allah Swt kepada hamba-Nya untuk menyeru kepada kebajikan, dimana salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menyerukan kebajikan adalah dengan berdakwah. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Menurut Faridhatun Nikmah (Faridhatun Nikmah, 2020), kemudahan yang ditawarkan teknologi sering kali membuat manusia menjadi bergantung dan kehilangan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual. Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam menjadi salah satu lapisan yang harus bisa mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang ada. Hal ini dipicu oleh sulitnya membendung berbagai informasi yang masuk ke masyarakat yang memunculkan berbagai fenomena atau *trend* baru yang mengakibatkan masyarakat melupakan nilai-nilai ajaran Islam dalam menjalankan kehidupan di dunia, padahal nilai-nilai tersebut merupakan sebuah aturan dan petunjuk yang sudah Allah tetapkan bagi hamba-Nya.

Bukti konkret dari memudarnya nilai-nilai ajaran Islam di kalangan masyarakat, yakni dengan banyaknya kasus penggunaan narkoba, dan seks bebas yang semakin marak terjadi. Menurut informasi yang dikutip dari Republika.co.id, Dinas Pendidikan Kota Bandung mengungkapkan hasil survei yang dilakukan kepada 60 remaja di bawah 14 tahun, bahwa 56 persen dari 60 responden tersebut mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks di luar pernikahan (Cristiyaningsih, 2022). Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dikutip dari DataIndonesia.id pada tahun 2022 terdapat 851 kasus penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia dengan jumlah keseluruhan pelaku sebanyak 1.350 orang (Shilvina Widi, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kembali kesadaran akan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman untuk menjaga moral, etika, dan keseimbangan spiritual di era modern ini.

Lebih lanjut QS. Ali Imran: 104 berisi perintah Allah SWT kepada hamba-Nya untuk berperan aktif dalam menebarkan kebaikan di tengah masyarakat. Allah SWT menganugerahkan manusia akal yang digunakan untuk berfikir dan menimbang mana yang benar dan bermanfaat, sedangkan hati berfungsi menumbuhkan rasa empati dan keikhlasan dalam berbuat baik. Dengan demikian, manusia tidak hanya menjadi makhluk yang berpikir tetapi juga makhluk yang berperan dalam mewujudkan kehidupan sosial yang lebih bermoral dan beradab yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam. Hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah. Menurut Muhammad Abu al-Futuh dalam al-Madkhal ila ‘Ilm ad-Da‘wah, dakwah berarti at-tabligh (menyampaikan) dan al-bayan (menjelaskan) ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Sementara itu, Muhammad al-Khaydar Husayn dalam ad-Da‘wah ila al-Ishlah menjelaskan bahwa dakwah merupakan ajakan menuju kebaikan dan petunjuk, serta perintah untuk berbuat baik dan larangan dari perbuatan mungkar agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Drs. Samsul Munir Amin (Samsul Munir Amin, 2014), dalam bukunya Sejarah Dakwah juga menyebutkan bahwa dakwah adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan metode tertentu, agar orang lain dapat menerima dan mengamalkannya dengan baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan tugas mulia yang Allah perintahkan kepada hamba-Nya untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam serta mengajak manusia menuju jalan yang diridhai-Nya dengan cara yang bijaksana demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Nilai-nilai ajaran Islam yang sudah pudar tersebut tentu saja tidak dapat tumbuh kembali dengan begitu saja dalam diri masyarakat Muslim. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya penanaman kembali nilai-nilai ajaran Islam dalam diri masyarakat, agar masyarakat dapat menjalankan kehidupan yang sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah Swt. Menurut Bambang Saiful Ma'arif (Bambang Saiful Ma'arif, 2010), teknologi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan untuk dapat membuat sebuah program dakwah yang bisa memupuk kembali nilai-nilai ajaran Islam dalam diri masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti program NgeSlow yang digagas oleh Ustadz Weemar Aditya bersama dengan FAST Traininig Center dan Komunitas Yuk Ngaji sebagai sarana untuk menanamkan kembali nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah maka, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: "Apa saja nilai-nilai ajaran Islam dalam Program Ngeslow Ustadz Weemar Aditya?". Kemudian berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam Program Ngeslow Ustadz Weemar Aditya.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode analisis isi merupakan sebuah metode untuk memperoleh gambaran objektif, sistematis dan kualitatif dari suatu data atau informasi dalam konteks. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan A. Muri Yusuf (2017) bahwa penelitian kualitatif yang digunakan untuk melihat atau mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*), atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Metode ini digunakan untuk menganalisis pesan komunikasi yang terkandung dalam program NgeSlow Ustadz Weemar Aditya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian, data ini berupa materi yang disampaikan dalam Program NgeSlow Ustadz Weemar Aditya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan studi literasi (Sugiono, 1998). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kata "nilai" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai sifat-sifat atau suatu hal penting yang berguna untuk kemanusiaan. Selain definisi yang diperoleh dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, para ahli lainnya juga memberikan pandangan masing-masing terkait dengan definisi nilai sebagai berikut. Nilai juga dapat merupakan sebuah prinsip umum menyediakan satu ukuran atau standar tertentu dalam diri seseorang untuk membuat penilaian dan pemilihan yang berkaitan dengan tindakan dan hal-hal tertentu (Mohamad Mustari, 2011). Misalnya dalam agama Islam nilai-nilai keagamaan akan berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah. Menurut Tri Sukitman (Tri Sukitman, 2016), mengatakan bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai dikatakan sebagai sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa nilai suatu aspek yang dapat membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Menurut Felix Y. Siau (Felix Y. Siau, 2020), Islam adalah agama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri dan dengan sesamanya. Islam adalah agama yang berbeda dengan agama lainnya. Jika dalam kebanyakan agama hanya mengatur tentang masalah moralitas dan keakhiratan saja, seperti berbuat baik, beribadah, surga dan neraka serta pahala dan dosa. Sedangkan Islam, tidak hanya mengatur persoalan moralitas dan keakhiratan saja, tapi Islam hadir secara lebih lengkap dengan mengatur seluruh kehidupan duniawi dan akhirat seperti masalah ekonomi, sosial, politik, pendidikan, pemerintahan, sanksi hukum, tentang perang dan damai serta hal lainnya. Sebagai ajaran dan *mabda'*, Islam adalah ajaran yang meliputi tiga pokok pembahasan yaitu, akidah, syariah dan akhlak.

Ngeslow merupakan sebuah program kajian keislaman yang diproduksi oleh Ustadz Weemar Aditya bersama dengan FAST *Training Center* dan Komunitas Yuk Ngaji. Program ini dilaksanakan secara online melalui media *Zoom Meeting*. Program ini terdiri dari empat sesi, yaitu sesi akidah, sesi hijrah, sesi sejarah dan sesi dakwah. Program Ngeslow sesi akidah terdapat 8 materi yang akan disampaikan dalam 8 kali pertemuan materi, 8 kali pertemuan replay materi dan 1 kali pertemuan ujian akhir sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Adapun materi yang disampaikan dalam program ini sebagai berikut: (1) *Why Should We Start?*; (2) *Why Should We Need Religion?*; (3) *Why Should We Believe in Allah?*; (4) *Why Should We Believe in His Words?*; (5) *Why Are We Here?*; (6) *How Life Works?*; (7) *How Do We Work In Life?*; dan (8) *How This Life's Gonna End?*.

Pada materi *pertama* disampaikan mengenai hal yang berkaitan dengan *uqdatul qubro* (Siapakah diri ini sebenarnya?; Apa potensi terbesar dalam diri ini?; dan Mengapa kita memulai semua proses ini?). Untuk memperjelas pemahaman mengenai *uqdatul qubro* tersebut di dalam materi ini dijelaskan mengenai manusia yang diberikan organ tubuh berupa otak, telinga, jantung, mata, hidung, mulut, tangan dan pembuluh darah. Seluruh organ tersebut Allah berikan agar dapat digunakan oleh manusia untuk hal-hal yang Allah ridhoi, seperti mempelajari ilmu agama. Otak manusia merupakan bagian terpenting dalam tubuh manusia. Karena otak memiliki fungsi eksekutif yang dapat digunakan untuk memilih, menjadikan manusia berakal dan membentuk kepribadian manusia. Selain itu, otak juga akan terus menerima informasi. Informasi inilah yang akan membentuk pola pikir manusia. Oleh karena itu, yang diterima oleh otak harus dikonfirmasi terlebih dahulu kebenarannya agar tidak menyesatkan manusia. Untuk menghindarkan diri dari kesesatan, Allah menurunkan agama sebagai pegangan atau pedoman bagi manusia.

Dalam materi *kedua* disampaikan mengenai penggunaan akal dan syarat berpikir. Akal manusia memiliki batas, yang dibatasi oleh informasi yang masuk sebelumnya. Maka dari itu, manusia memerlukan agama agar mendapatkan keseimbangan dalam berpikir, karena tidak semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dapat dirasakan oleh indera. Maka dari itu, agama berfungsi sebagai petunjuk yang akan membantu manusia mengetahui benar atau salah, dan baik atau buruk mengenai sesuatu hal.

Materi *ketiga* disampaikan mengenai keesaan Allah Swt. yang digambarkan melalui QS. Al-Ikhlâs: 1-4. Dijelaskan bahwa manusia, alam semesta dan kehidupan yang ada saat ini adalah ciptaan Allah Swt. Allah merupakan satu-satunya dzat yang tidak ada satupun sesuatu yang bisa menyamai diri-Nya dan Allah adalah Tuhan yang menjadi tempat bergantung segala sesuatu yang ada di alam semesta. Oleh karena itu, Allah ialah satu-satunya Tuhan yang pantas untuk disembah.

Materi *keempat* membahas mengenai bukti jika Islam adalah agama dari Allah, yang dapat dibuktikan dengan kita melihat kesempurnaan pada Al-Qur'an yang tidak mungkin dibuat oleh manusia. Al-Qur'an yang Allah turunkan sekitar 1400 tahun lalu berisi kebenaran dan akan selalu relevan dengan kehidupan manusia. Materi *kelima* membahas mengenai tujuan diciptakannya manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Lalu Allah menjadikan manusia sebagai Khalifah di muka bumi agar dapat menjaga dan merawat alam semesta yang Allah ciptakan dan menyebarkan kebermanfaatannya di dalamnya.

Dalam materi *keenam* disampaikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rukun iman keenam, yakni iman kepada qada dan qadar. Kehidupan akan berjalan sesuai dengan kehendak-Nya tetapi Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk memilih hal baik atau buruk dalam menjalankan kehidupan dengan menjadikan syariat Islam sebagai landasan dalam bertindak. Jika tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan syariat Islam maka, manusia harus siap menerima konsekuensi atas pilihan yang diambil. Seperti kutipan yang diambil dalam materi ini, yaitu: "*Seharusnya kita lebih waspada terhadap perbuatan-perbuatan yang berasal dari kehendak bebas kita. Terhadap qada dan qadar yang menimpa kita, harus kita imani bahwa itu adalah ketentuan Allah yang terbaik. Maka hidup ini semudah: "Memilih pilihan yang berpahala dan mensyukuri sisanya."*

Pada materi *ketujuh* disampaikan lanjutan dari pembahasan qada dan qadar, namun dalam pembahasan ini secara khusus dibahas mengenai rezeki yang akan diperoleh oleh manusia. Rezeki merupakan pemberian Allah Swt yang mencakup banyak hal. Rezeki tidak sama dengan kepemilikan, maksudnya suatu hal yang kita dapatkan belum tentu menjadi milik kita. Rezeki adalah sesuatu yang bisa kita nikmati dan manfaatkan. Rezeki tidak selalu berupa uang dan untuk memperolehnya dapat

ditempuh dengan cara yang halal atau haram. Manusia harus berhati-hati dalam mencari rezeki, sebab rezeki bukan hanya soal halal dan haramnya saja, tapi secara lebih jauh rezeki berkaitan surga dan neraka. Rezeki yang halal akan membawa kebaikan, sedangkan rezeki yang haram akan membawa keburukan. Terakhir pada materi *kedepalan* dibahas mengenai waktu yang Allah berikan kepada manusia. Allah sudah memberikan kita kesempatan sejak kita lahir sampai pada batas usia yang sudah ditentukan untuk menjalani kehidupan. Oleh karena itu, agar waktu yang Allah berikan tidak sia-sia sudah sepantasnya waktu tersebut digunakan untuk beribadah dan berlomba dalam melakukan kebaikan sehingga manusia dapat memperoleh pahala yang akan membawanya ke surga Allah Swt.

Nilai-nilai ajaran Islam menjadi hal yang sangat penting bagi seorang Muslim dalam menjalankan kehidupan, karena nilai tersebut akan berfungsi sebagai sebuah kontrol atau standar bagi setiap Muslim dalam melakukan sebuah tindakan. Nilai-nilai ajaran Islam tersebut termuat ke dalam nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. *Pertama*, nilai akidah meliputi keyakinan terhadap keesaan Allah (Tauhid), iman kepada para rasul, kitab-kitab-Nya, iman kepada hari kiamat serta iman qada dan qadar. *Kedua*, nilai syariah merujuk pada aturan-aturan dan hukum-hukum Islam yang harus diikuti dan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, nilai akhlak mengacu pada moralitas, etika dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam, termasuk sikap dan tindakan terhadap sesama manusia serta kehendak Allah. Untuk lebih jelas mengetahui nilai-nilai Islam yang terdapat dalam program Ngeslow, maka peneliti akan uraikan sebagai berikut.

#### 1. Nilai Akidah

Akidah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kepercayaan dasar dan keyakinan pokok. Secara etimologi akidah berasal dari Bahasa Arab 'aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan yang memiliki arti ikatan, simpul, dan perjanjian. Sedangkan secara terminologi akidah ialah keyakinan hidup, ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt dalam arti yang khas (Asep Ahmad Siddiq, 2015). Menurut Felix Y. Siau (Felix Y. Siau, 2020), akidah ialah pemikiran menyeluruh tentang manusia, kehidupan, serta hubungan yang ada diantara semuanya dengan apa yang ada sebelum kehidupan (Pencipta) dan sesudah kehidupan (Hari Kiamat), juga tentang hubungan semuanya dengan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan (syariat dan hisab), yang diyakini oleh hati dan diterima oleh akal, sehingga menjadi keyakinan yang bulat, sesuai dengan realitas dan bersumber dari dalil. Dalam Islam, akidah Islam diartikan sebagai pemikiran tentang keberadaan Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qadha dan qadar yang diyakini oleh hati dan dapat diterima oleh akal manusia.

Manusia menjadi satu-satunya makhluk di muka bumi yang Allah berikan akal. Akal diberikan agar manusia dapat berpikir. Dengan akal, manusia menjadi sebaik-baiknya ciptaan Allah Swt. Selain akal, Allah juga memberikan hawa nafsu kepada manusia kemudian dari dua hal tersebutlah manusia mampu membedakan antara perkara yang baik dan buruk. Pemberian akal dan nafsu kepada manusia ini terdapat dalam materi pertama yang berjudul *Why Should We Start* dan materi kedua *Why Should We Need Religion*. Materi pertama menjelaskan mengenai akal yang merupakan kemampuan intelektual yang memungkinkan manusia untuk berpikir, merencanakan, memahami sesuatu dan memecahkan masalah. Dengan akal manusia dapat menimbang persoalan yang berkaitan dengan keesaan Allah Swt., sifat-sifat-Nya, hakikat kenabian atau berbagai hal lain yang berkaitan dengan-Nya. Akal juga menjadikan manusia dapat membuat keputusan dan bertindak secara rasional (Muhammad Amin, 2018).

Akal manusia akan bekerja ketika ada informasi masuk yang diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran, serta indera lainnya seperti peraba, penciuman dan pengecap. Maka, untuk menyikapi hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib, seperti tentang keberadaan Tuhan, dan keberadaan malaikat, manusia membutuhkan agama untuk dapat memahaminya. Hal ini sesuai dengan kutipan dalam materi kedua, yaitu: *"Tidak semua pernyataan mampu langsung akal jawab dengan nilai yang pasti benar; butuh dalil (petunjuk) dari subjek yang ditanya, atau yang pasti mengetahuinya; dan jika dipaksa menjawab tanpa dalil, semua jawaban akan bersifat relatif."*

Dalam Islam, akidah menjadi hal paling dasar yang harus dipahami dengan benar oleh manusia, sebab hal ini berkaitan dengan keimanan terhadap Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar. Dengan iman ini artinya kita percaya dan yakin bahwa Allah dan segala sesuatu yang tidak dapat terpanca oleh indera itu ada. Materi ketiga *Why Should We Believe in Allah* menjelaskan

materi yang berkaitan dengan rukun iman pertama, yaitu iman kepada Allah. Dalam materi ini dibahas mengenai keberadaan Tuhan. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita meyakini bahwa Allah itu ada. Untuk membuktikan keberadaannya Allah berfirman melalui QS. Fushilat: 53 yang berbunyi:

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan (bahkan) pada diri sendiri, sehingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar.”

Berdasarkan ayat tersebut manusia dapat melihat tanda-tanda kekuasaan Allah salah satunya dengan melihat tubuh manusia. Tubuh manusia memiliki sistem reproduksi yang kompleks, dengan sistem yang kompleks tersebut maka hanya Allah saja yang mampu menciptakannya. Selain itu, Allah juga menciptakan alam semesta dan kehidupan untuk menunjukkan keberadaan dan kebesaran-Nya. Dengan begitu, sebagai seorang Muslim ketika mengetahui tanda-tanda keesaan Allah seharusnya menjadikan keimanan menjadi bertambah kuat.

Selain itu, nilai akidah juga tergambarkan dalam materi keempat *Why Should We Believe in His Words* yang merefleksikan iman kepada kitab dan iman kepada Rasul. Al-Qur'an sebagai kita yang Allah turunkan dengan sempurna kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril berisi perkataan Allah yang berupa petunjuk dan aturan hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia. Materi keenam *How Life Works*, dan materi ketujuh *How Do We Work In Life* menjelaskan mengenai iman kepada qada dan qadar. Terakhir pada materi kedelapan *How This Life's Gonna End* merefleksikan iman kepada hari kiamat. Dijelaskan mengenai penggunaan waktu yang Allah berikan kepada manusia selama hidup di dunia. Waktu tersebut digunakan untuk hal yang bermanfaat atau tidak, untuk beribadah kepada Allah atau tidak. Oleh karena itu, manusia harus bisa menggunakan kehidupan di dunia dengan sebaik mungkin agar ketika kematian tiba dirinya sudah memiliki bekal untuk di akhirat kelak sehingga bisa menempati surga terbaik disisi-Nya bersama dengan Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya yang dimuliakan oleh Allah.

## 2. Nilai Syariah

Secara etimologis syariah dikatakan sebagai jalan. Dalam bahasa Arab syariah berarti jalan yang lurus. Sedangkan secara terminologis syariah adalah cara beribadah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

Kaidah syariah Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

### a. Kaidah Ubudiyah

Kaidah ubudiyah atau kaidah ibadah dalam arti khusus berisi aturan Ilahi yang mengatur hubungan langsung antara hamba dengan Allah Swt. yang tata caranya sudah dijelaskan secara rinci melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.

### b. Kaidah Muamalah

Merupakan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan juga manusia dengan benda yang ada di alam semesta (Asep Ahmad Siddiq, 2015)

Nilai syariah mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Dalam nilai syariah terdapat hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia, yaitu wajib, sunnah, haram, mubah dan makruh. Dalam program Ngeslow hal-hal yang berkaitan dengan nilai syariah terdapat dalam materi keempat *Why Should We Believe in His Words*. Di dalam materi tersebut dibahas mengenai hukum haram babi bagi Muslim melalui kutipan berikut: *"Babi adalah binatang yang paling jorok dan kotor memakan bangkai dan kotorannya sendiri dan kotoran manusia pun dimakannya. Jika tambah umur, jadi makin malas dan lemah (tidak berhasrat dan membelah diri). Suka dengan sesama jenis dan tidak pencemburu. DNA babi mirip dengan DNA manusia."*

Nilai syariah lainnya terdapat dalam materi ketujuh *How Do We Work in Life*. Membahas mengenai rezeki seperti yang dikutip dari materi tersebut, yaitu:

"Rezeki adalah yang bisa kita nikmati dan manfaatkan. Rezeki berbeda dengan uang/penghasilan. Untuk memperolehnya bisa lewat jalan yang halal, juga bisa dari jalan haram. Semua disebut rezeki." dan "Seharusnya kita lebih waspada terhadap halal-haramnya rezeki kita, bukan melulu membahas untung atau rugi. Karena rezeki bukan perkara untung-tugi, tapi surga-neraka."

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa dalam memperoleh rezeki harus memperhatikan cara yang ditempuh, halal atau haram. Hal ini berkaitan dengan syariat Islam bahwa ketika suatu hal yang diperoleh dengan cara yang haram, maka hal tersebut akan mendatangkan keburukan. Sedangkan, jika diperoleh dengan cara yang halal maka akan mendatangkan kebaikan. Secara lebih jauh, halal-haram juga akan berkaitan dengan penempatan manusia di surga atau neraka.

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti *ath-thabi'i* (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai). Adapun secara istilah terdapat beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sebuah aturan yang tertanam kuat di dalam jiwa yang darinya muncul berbagai perbuatan yang dapat dilakukan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan sebelumnya. Yang lain mendefinisikan bahwa akhlak merupakan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya dapat menilai baik atau buruk sebuah perbuatan seseorang (Ibrahim Bafadhol, 2017). Menurut Asep Ahmad Siddiq (Asep Ahmad Siddiq, 2015), akhlak dikatakan sebagai bentuk implementasi dari akidah dan syariah, yang di dalamnya meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, yaitu kepada rasul, kepada manusia dan kepada alam.

Dalam Islam akhlak tidak hanya tentang perbuatan baik dan buruk saja tetapi tentang aspek yang ada di luar perbuatan itu sendiri, yaitu:

#### a. Tujuan Perbuatan

Hal ini berkaitan dengan untuk apa perbuatan tersebut dilakukan. Jika hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah maka itu termasuk ke dalam perbuatan yang akan membawa kebaikan. Namun, jika perbuatan yang dilakukan tersebut tidak untuk mendapatkan ridha Allah maka perbuatan tersebut bisa jadi membawa keburukan.

#### b. Standar dan Balasan Perbuatan

Perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan syariah dan sudah mengetahui dampak dari perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala atau dosa. Jika yang dilakukan bertentangan dengan syariah maka jangan dilakukan, karena bisa jadi itu menjadi ladang dosa. Namun, jika yang dilakukan sesuai dengan syariah maka itu akan menjadi ladang pahala.

Oleh karena itu, akhlak didefinisikan sebagai sifat-sifat yang Allah perintahkan kepada seorang muslim agar hal tersebut menjadi jati diri pada saat melakukan aktivitas di dunia. akhlak juga termasuk ke dalam hukum Islam, maka akhlak merupakan perintah Allah dan larangan Allah yang berhubungan dengan sifat yang harus dipatuhi, seperti jujur, sabar, dan adil (Felix Y. Siau, 2020)

Manusia Allah ciptakan untuk menjadi Khalifah di muka bumi, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 30. Untuk dapat menjalankan peran sebagai Khalifah, manusia harus memiliki perangai yang berakhlakul karimah. Akhlak adalah sekumpulan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dengan hal tersebut manusia dapat memutuskan atau menilai baik atau buruknya suatu perkara. Tentang akhlak dapat dijumpai dalam materi kelima *Why Are We Here* dan materi kedepalan *How This Life Gonna End*. Di dalam materi kelima dijelaskan mengenai konsep keimanan yang dapat diaplikasikan dalam bentuk amal perbuatan, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah dalam hadits: "*Barangsiapa di antaranya melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubah kan dengan tangannya. Jika tidak sanggup dengan lisanya, dan jika tak sanggup juga maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.*" (HR. Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk mengubah suatu kemungkaran. Sebagai seorang Muslim tidak boleh bersikap abai ketika melihat suatu kemungkaran, sebab dengan mengubah kemungkaran dapat menjadi amal kebaikan. Kemudian, jika melihat materi kedelapan, selama Allah masih memberikan kesempatan hidup di dunia hendaklah digunakan untuk melakukan kebaikan, agar hal tersebut dapat membawa manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Nilai-nilai ajaran Islam dalam Program Ngeslow Ustadz Weemar Aditya memuat tiga nilai, yaitu nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Manusia Allah ciptakan untuk beribadah kepada Allah sekaligus menjadi khalifah di muka bumi. Nilai akidah menjadikan manusia dapat mengetahui dan memahami tentang keesaan Allah Swt. dan segala hal yang berkaitan dengan-Nya. Selain itu, dengan memahami nilai akidah dengan baik manusia dapat mengetahui tujuan penciptaannya oleh Allah, yakni untuk menjadi khalifah yang ditugaskan untuk menjaga dan merawat alam semesta beserta dengan isinya. Nilai syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta menjadikan manusia mengetahui aturan-aturan dan hukum-hukum Islam yang harus diikuti dan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak mengingatkan manusia pada pentingnya bersikap baik. Akhlak mengacu pada moralitas, etika dan perilaku seseorang yang dalam hal ini harus sesuai dengan ajaran Islam. Manusia harus memiliki pengarang akhlakul karimah agar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang khalifah di muka bumi. Ketiga nilai tersebut menjadi kebutuhan bagi seorang Muslim, karena nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai sebuah standar atau kontrol bagi seorang Muslim dalam melakukan sebuah tindakan.

#### Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membantu penelitian ini.
2. Dr. Parihat Kamil, Dra., M.Si selalu dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, memberi semangat dan saran kepada peneliti dalam menuntaskan penelitian ini.
3. Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M.Ag selalu ketua program studi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang telah memberikan dukungan dan ilmunya selama peneliti berkuliah di Universitas Islam Bandung.

#### Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. KENCANA.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. Retrieved <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Annisa Rahmasari, & Komarudin Shaleh. (2022). Strategi Dakwah Program X-School dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1243>
- Asep Ahmad Siddiq. (2015). *Aqidah*. LSPIK UNISBA.

- Bambang Saiful Ma'arif. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Cristiyaningsih. (2022, July 7). *Survei Dinas Pendidikan: 56 Persen Remaja Kota Bandung Mengaku Pernah Seks Bebas*. Republika.Co.Id.
- Dhovi Rizal Fachrudin, & Hendi Suhendi. (2022). Konstruksi Makna Pesan Dakwah pada Program Pendidikan dan Pelatihan Virtual Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 40 Pondok Pesantren X Bandung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 114–118. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.573>
- Faridhatun Nikmah. (2020). Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2.
- Felix Y. Siau. (2020). *Islam Rahmatan Lil Alamin*. ALFATIH PRESS.
- Halwa Sri Wulandari, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Strategi Dakwah YouTube Darussurur Media dalam Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 47–52. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3903>
- Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*, 6.
- Maulina, N. A., Syam, N. K., & HMZ, N. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Program Youtube Channel Wirda Mansur terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Subscriber. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 61–67. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.216>
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Laksbang Pressindo.
- Muhammad Amin. (2018). Kedudukan Akal dalam Islam. *Jurnal Tarbawi*, 3.
- Muhammad Zaenal Muttaqin, & Komarudin Shaleh. (2023). Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 43–48. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2274>
- Mujahidah, D., Khuza'i, R., & Suhendi, H. (2021). Efektivitas Program Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam dalam Membina Masyarakat Muslim di Desa Ciburial. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.382>
- Mustaqimah, M. M., Khuza'i, R., & Nasir, M. A. (2021). Efektivitas Kaderisasi Da'i melalui Program Dawrah Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.169>

- Neri Hoirul Bariyah, & Ida Afidah. (2022). Pengaruh Dakwah Channel YouTube Ustadz Hanan Attaki terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1207>
- Samsul Munir Amin. (2014). *Sejarah Dakwah*. Amzah.
- Shilvina Widi. (2023). *BNN Catat 851 Kasus Narkoba di Indonesia pada 2022*. DataIndonesia.Id .
- Silvi Adilaelani, & Chariawaty. (2024). Strategi Dakwah Public Relation Lafiye dalam Mempromosikan Busana Islami Melalui Platform Instagram. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 117–122. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i2.5225>
- Sugiono. (1998). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Tri Sukitman. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.
- Uswatun Layina Maya, Nia Kurniati, & Asep Ahmad Sidiq. (2025). Analisis Konten Akun Youtube Kata Ustadz Dalam Memperkenalkan Jilbab. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v5i1.6670>